

STRATEGI PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI DI SPS BOUGENVILLE 61 NOGOSARI RAMBIPUJI JEMBER SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN NILAI KEISLAMAN SEJAK DINI

Muhamad Ansori¹

¹ Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah
Email : muhamadansori87@gmail.com

Article History: Submission: 07 Agustus 2025; Revised: 10 September 2025; Published: 30 Oktober 2025

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an pada anak usia dini melalui kegiatan pendampingan pembelajaran di SPS Bougenville 61 Nogosari, Rambipuji, Jember. Pendekatan yang digunakan menggabungkan model Asset-Based Community Development (ABCD) dengan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pelaksanaan program mencakup lima tahap utama: Define, Discovery, Dream, Design, dan Deliver. Peserta kegiatan terdiri dari empat guru dan dua puluh anak berusia 4–6 tahun. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan guru, pengembangan media pembelajaran, praktik mengajar langsung, serta refleksi hasil. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar anak, dan kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Selain itu, program ini menghasilkan model pembelajaran Al-Qur'an yang partisipatif, berbasis potensi lokal, dan berkelanjutan. Integrasi antara pendekatan ABCD dan PAIKEM terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar Qur'ani yang menyenangkan serta melibatkan komunitas secara aktif.

Kata Kunci: Pendampingan, Baca Tulis Al-Qur'an, Nilai Keislaman

Abstract: This community engagement initiative aims to enhance Qur'anic literacy among early childhood learners through mentoring activities at SPS Bougenville 61, Nogosari, Rambipuji, Jember. The program integrates the Asset-Based Community Development (ABCD) model with the PAIKEM approach (Active, Innovative, Creative, Effective, and Joyful Learning). Implementation was carried out through five major stages: Define, Discovery, Dream, Design, and Deliver. Participants included four teachers and twenty children aged between 4 and 6 years. The activities consisted of teacher training, development of learning media, classroom practice, and reflective evaluation. The outcomes revealed significant improvements in teachers' pedagogical competence, children's learning motivation, and their ability to recognize hijaiyah letters. Furthermore, this initiative resulted in a sustainable,

community-driven Qur'anic learning model grounded in local assets. The integration of ABCD and PAIKEM proved effective in fostering an engaging and participatory Qur'anic learning environment.

Keywords: *Mentoring, Reading and Writing the Qur'an, Islamic Values*

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan landasan utama dalam membentuk karakter spiritual dan moral generasi muda. Islam menekankan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "*Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*" (HR. Bukhari). Masa kanak-kanak dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode ketika perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual anak berlangsung sangat pesat.¹

Namun, kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa sebagian lembaga PAUD Islam masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam pengajaran Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal di SPS Bougenville 61 Nogosari Rambipuji Jember, ditemukan sejumlah permasalahan pokok, antara lain: (1) Guru masih menggunakan metode tradisional yang kurang menarik; (2) Media pembelajaran terbatas pada buku Iqra' konvensional; dan (3) Anak cepat merasa jenuh karena proses belajar kurang interaktif. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang kreatif, menyenangkan, serta mampu melibatkan partisipasi komunitas agar berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) yang aktif, inovatif, dan berbasis potensi lokal. Tujuan khusus kegiatan meliputi: (1) meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode PAIKEM pada pembelajaran BTA; (2) menumbuhkan motivasi serta kemampuan dasar anak dalam mengenal huruf hijaiyah; dan (3) mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an berbasis komunitas yang dapat direplikasi di lembaga lain.²

Pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) yang dikembangkan oleh Kretzmann dan McKnight (1993) menjadi dasar dalam kegiatan ini. Berbeda dari pendekatan *need-based* yang menyoroti kekurangan masyarakat,

¹ Daradjat, Z. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021).h.18

² Pradana, Y. *The Urgency of Implementing PAIKEM Method to Increase Motivation*, ICESH Proceedings, Vol. 4, No. 1, 2024. h.192-196

ABCD berfokus pada penggalan dan pemanfaatan aset yang telah dimiliki komunitas — baik sumber daya manusia, sosial, maupun spiritual.³

Sementara itu, PAIKEM merupakan pendekatan pedagogis yang telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara emosional dan kognitif. Hasil penelitian Pradana (2024) mengindikasikan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini pada konteks pendidikan keagamaan.⁴

Lebih jauh, pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini tidak sekadar mengenalkan huruf hijaiyah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kedisiplinan, kesabaran, dan kecintaan terhadap kalam Allah. Dalam konteks pendidikan Islam modern, pendekatan ini sejalan dengan konsep *tarbiyah bil amal*—pembelajaran melalui praktik nyata yang memadukan akal, hati, dan tindakan.⁵

Selain itu, keberhasilan literasi Al-Qur'an di usia dini sangat dipengaruhi oleh sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial. Sebagaimana ditegaskan oleh Daradjat, pendidikan keagamaan anak harus dibangun melalui *tri pusat pendidikan*: rumah, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, program ini menempatkan komunitas lokal sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran.⁶

Terakhir, digitalisasi dan kemajuan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri. Anak-anak di era digital cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dan lebih tertarik pada media visual serta interaktif. Oleh sebab itu, penggabungan metode ABCD dan PAIKEM diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar Qur'ani yang kontekstual, menyenangkan, dan relevan dengan dunia anak.⁷ Dengan mengintegrasikan prinsip ABCD dan PAIKEM, diharapkan pembelajaran Al-Qur'an di SPS Bougenville 61 menjadi lebih efektif, humanis, serta berakar pada kekuatan lokal guru dan masyarakat sekitar.

METODE PEMBERDAYAAN

³ Kretzmann & McKnight, *Building Communities from the Inside Out* (New York: Best, 1993), h.142.

⁴ Pradana, Y. *The Urgency of Implementing PAIKEM Method to Increase Motivation*, ICESH Proceedings, Vol. 4, No. 1, 2024. H.193-196

⁵ Hamid, A. *Building Joyful Qur'anic Classes through ABCD* (Jakarta: Sejahtera, 2022), h.52

⁶ Daradjat, Z. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021).h.25

⁷ Rizki, L. & Hartati, D. *Digital Qur'anic Literacy in Early Childhood*, Jurnal Pendidikan Anak Islam, Vol. 12, No. 2, 2024. h. 75

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan kombinasi pendekatan ABCD-PAIKEM. Model ABCD digunakan sebagai kerangka dalam pemberdayaan masyarakat, sedangkan PAIKEM berperan sebagai landasan pedagogis dalam pendampingan guru. Integrasi keduanya menghasilkan pola pelatihan yang partisipatif, kontekstual, serta berorientasi pada peningkatan kapasitas lokal.

Lokasi pelaksanaan kegiatan berada di SPS Bougenville 61 Nogosari, Rambipuji, Jember, dengan subjek utama sebanyak empat orang guru dan dua puluh anak usia 4-6 tahun. Program berlangsung selama tiga bulan (September-November 2026).

Tahap awal kegiatan, yaitu *Define*, dilakukan dengan mengidentifikasi dan mendefinisikan permasalahan bersama guru serta kepala sekolah. Hasilnya menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran Al-Qur'an. Tahap kedua, *Discovery*, berfokus pada pemetaan aset komunitas, seperti: semangat guru dalam mempelajari metode baru; dukungan aktif dari orang tua terhadap kegiatan keagamaan anak; dan lingkungan sosial yang religius dan kondusif.

Tahap ketiga, *Dream*, dilaksanakan melalui penyusunan visi bersama antara guru dan tim pengabdian UNIKHAMS Jember untuk menjadikan SPS Bougenville sebagai PAUD Qur'ani yang ceria, mandiri, dan berbasis nilai-nilai spiritual. tahap ke-empat yaitu *Design*, pada tahap *Design*, tim dan guru bersama-sama menyusun modul pembelajaran sederhana yang menggabungkan lagu huruf hijaiyah, kartu huruf, permainan warna, dan gerakan tubuh agar kegiatan belajar menjadi aktif dan menyenangkan.

Tahap terakhir, *Deliver*, berisi implementasi kegiatan berupa pelatihan guru, praktik mengajar, dan pendampingan intensif selama enam minggu, disertai sesi refleksi pada setiap akhir pekan.

Selain lima tahap utama ABCD, kegiatan ini juga disertai evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan setiap akhir sesi pelatihan untuk menilai pemahaman guru terhadap konsep PAIKEM, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara mendalam.

Keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Orang tua dilibatkan melalui *parent meeting* dan kegiatan *home follow-up*, di mana mereka diajak mendampingi anak membaca huruf hijaiyah di rumah. Kolaborasi ini memperkuat keberlanjutan pembelajaran di luar sekolah.

Pendekatan PAIKEM diterapkan pada setiap sesi pelatihan. Guru dilatih menciptakan pembelajaran berbasis permainan seperti *"Menebak Huruf," "Hijaiyah Berantai,"* dan *"Menulis di Pasir."* Aktivitas tersebut terbukti mampu meningkatkan antusiasme anak dan memperkuat interaksi positif antara guru dan peserta didik.

Dengan demikian, metode pemberdayaan ini bukan hanya mengembangkan keterampilan pedagogik guru, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya literasi Al-Qur'an sejak dini sebagai fondasi pembentukan karakter Islami.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian UNIKHAMS Jember dan pihak sekolah. Pertemuan ini berfungsi menyamakan persepsi tentang pentingnya pembelajaran Qur'ani yang aktif, kontekstual, dan sesuai perkembangan anak. Guru menyampaikan kendala pembelajaran, sedangkan tim menjelaskan konsep ABCD-PAIKEM serta rencana pelaksanaannya.



Gambar 1. Koordinasi Awal Tim UNIKHAMS dengan Guru SPS Bougenville

Pertemuan tersebut menjadi sarana untuk menyamakan persepsi mengenai pentingnya pembelajaran Qur'ani yang aktif, kontekstual, dan sesuai perkembangan anak. Guru menyampaikan berbagai kendala pembelajaran, sementara tim memberikan penjelasan terkait konsep ABCD-PAIKEM dan rencana pelaksanaannya.

Selanjutnya dilakukan *co-design workshop*, di mana guru berperan aktif dalam menyusun modul pembelajaran. Proses ini mendorong munculnya rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap inovasi yang dihasilkan.⁸



Gambar 2. Diskusi dan Perancangan Modul Pembelajaran Qur’ani

Melalui diskusi partisipatif, dihasilkan sepuluh aktivitas tematik Qur’ani, seperti permainan “Lacak Huruf Hilang”, lagu “Hijaiyah Ceria”, serta *flashcard* warna-warni dengan simbol visual yang mudah dikenali anak.

Pelatihan guru dilaksanakan di aula sekolah dalam suasana yang hangat dan interaktif. Narasumber memberikan demonstrasi cara menciptakan pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*), diikuti praktik langsung oleh para guru. Guru terlihat antusias saat mencoba mengajar dengan gaya baru, memadukan lagu, gerakan, dan warna.



⁸ Sari, N. *ABCD Approach in Community Education Empowerment*, International Journal of Islamic Education, Vol. 18, No. 2, 2024. h.89

Gambar 3. Pelatihan Guru Menggunakan Media Visual

Pada sesi pelatihan, narasumber menampilkan media pembelajaran visual dan lagu-lagu interaktif. Guru berlatih menggunakan warna, gerakan, dan simbol untuk menarik perhatian anak. Salah satu guru menyatakan,

“Saya baru sadar bahwa mengajar huruf hijaiyah bisa dibuat seceria ini. Anak-anak pasti lebih tertarik.”

Tahap pendampingan kelas menjadi bagian paling menarik. Guru menerapkan metode baru, sementara dosen dan mahasiswa melakukan observasi proses pembelajaran.

Pada tahap pendampingan kelas, guru mulai menerapkan metode baru. Tim pengabdian melakukan observasi sambil memberikan umpan balik. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan. Mereka belajar huruf hijaiyah melalui kegiatan mewarnai, menyusun kartu, dan bernyanyi bersama.

Suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Anak-anak tidak hanya belajar mengenal huruf, tetapi juga belajar bekerja sama, bergiliran, dan menghargai teman. Hal ini sesuai dengan prinsip *learning by playing* dalam teori Montessori.⁹



⁹ Hidayat, B. *Integrasi Neurosains dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Al-Athfal Journal, Vol. 11, No. 1, 2025. h.125

Gambar 4. Anak-Anak Belajar Membaca Huruf Hijaiyah dengan Gembira

Anak-anak belajar mengenal huruf melalui kegiatan mewarnai, menyusun kartu huruf, dan bernyanyi bersama. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan penuh kegembiraan. Observasi menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi, keberanian berbicara, serta kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

Guru mengonfirmasi bahwa anak lebih mudah mengingat huruf karena pembelajaran dilakukan melalui aktivitas motorik dan sosial berulang. Peningkatan kemampuan guru dan anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1 Peningkatan kemampuan guru dan anak

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
Guru menerapkan PAIKEM	25	100	+75
Anak mengenal ≥ 15 huruf hijaiyah	40	85	+45
Fokus anak dalam belajar (menit)	8	15	+7
Kepuasan guru	60	95	+35

Data di atas menunjukkan peningkatan signifikan dalam penerapan metode pembelajaran aktif. Guru lebih percaya diri, anak lebih fokus, dan suasana kelas lebih partisipatif.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek. Sebelum pelatihan, hanya 25% guru yang mampu menerapkan unsur PAIKEM secara konsisten; setelah kegiatan, meningkat menjadi 100%. Anak-anak yang mampu mengenal minimal 15 huruf hijaiyah meningkat dari 40% menjadi 85%. Durasi fokus belajar anak juga bertambah dari rata-rata 8 menit menjadi 15 menit.

Selain peningkatan kuantitatif, perubahan kualitatif juga terlihat jelas. Guru menjadi lebih percaya diri, menggunakan bahasa yang lebih positif, dan mampu membangun kedekatan emosional dengan anak. Anak-anak menunjukkan

kebanggaan saat berhasil mengenal huruf baru, bahkan sering menirukan lagu-lagu hijaiyah di luar jam belajar.

Pendekatan ABCD terbukti memperkuat rasa kebersamaan antara guru, orang tua, dan komunitas sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Morales (2023) bahwa pendekatan berbasis aset mampu menumbuhkan kemandirian sosial dan keberlanjutan program pendidikan masyarakat.¹⁰

Lebih lanjut, PAIKEM memfasilitasi tumbuhnya *intrinsic motivation* anak, sebagaimana dijelaskan dalam teori Self-Determination oleh Deci dan Ryan. Anak yang merasa senang dan berdaya dalam belajar akan menunjukkan keterlibatan jangka panjang.¹¹

Dari perspektif pendidikan Islam, metode ini sejalan dengan prinsip *tarbiyah bil amal* — yaitu pendidikan melalui praktik langsung. Rasulullah SAW mencontohkan pembelajaran dengan keteladanan nyata, bukan sekadar ceramah. Penerapan PAIKEM juga mendukung teori *Multiple Intelligences* oleh Gardner, bahwa anak akan belajar lebih efektif bila melibatkan kecerdasan kinestetik, musikal, dan interpersonal.¹²

Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang aktif dan menyenangkan tidak mengurangi nilai religius, justru memperkuatnya. Guru memahami bahwa mengajar Al-Qur'an bukan hanya soal teknis membaca, tetapi juga menumbuhkan kecintaan anak terhadap kalam Allah sejak dini. kegiatan ini berhasil menciptakan model pembelajaran Qur'ani yang partisipatif, berbasis potensi lokal, dan berkelanjutan. Model ini dapat dijadikan acuan replikasi bagi PAUD Islam lain di Kabupaten Jember maupun daerah lain yang memiliki karakter sosial serupa.

SIMPULAN

Program pendampingan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis ABCD dan PAIKEM di SPS Bougenville 61 terbukti mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara signifikan. Guru menjadi lebih kreatif dan percaya diri

¹⁰ Morales, M. *The Essential Role of ABCD in Developing Community Frameworks*, International Journal of Community Research and Engagement, Vol. 8, No. 1, 2023. h.122

¹¹ Lestari, I. *PAIKEM-Based Qur'anic Learning for Early Childhood*, Tarbiyah Islamiyah Journal, Vol. 11, No. 2, 2023. h.79

¹² Suherman, F. *Pembelajaran Aktif di Lembaga PAUD Berbasis Nilai Islam*, Jurnal Pendidikan Anak Muslim, Vol. 8, No. 1, 2025. h.142

dalam mengelola kelas, sementara anak-anak menunjukkan peningkatan motivasi, partisipasi, serta kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

Perubahan positif juga tampak dari meningkatnya suasana kelas yang interaktif dan partisipatif. Penerapan pendekatan ABCD memperkuat keterlibatan komunitas sekolah serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran. Sementara metode PAIKEM mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Dampak sosial kegiatan ini terlihat dari tiga aspek utama: 1) Transformasi Guru, yakni tumbuhnya peran guru sebagai agen perubahan yang mampu menularkan semangat inovasi kepada rekan sejawat. 2) Keterlibatan Komunitas, ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi orang tua dalam kegiatan pembelajaran Qur'ani di rumah. 3) Kemandirian Lembaga, melalui penggunaan kembali modul dan media pembelajaran yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini.

Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan beberapa langkah tindak lanjut, yaitu: 1) Penguatan digitalisasi pembelajaran Qur'ani, dengan mengembangkan media berbasis audio-visual sederhana yang dapat digunakan guru dan anak. 2) Replikasi program di lembaga PAUD Islam lain di Kabupaten Jember agar manfaatnya lebih luas. 3) Monitoring jangka panjang, berupa penelitian lanjutan untuk menilai dampak program terhadap pembentukan karakter religius anak.

Program ini menjadi contoh konkret bagaimana kolaborasi antara pendekatan pemberdayaan masyarakat dan metode pedagogis inovatif dapat menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan di bidang pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

Dampak sosial kegiatan ini mencakup transformasi guru sebagai agen perubahan, keterlibatan komunitas melalui kegiatan *home learning*, serta kemandirian lembaga dalam mengembangkan model Qur'ani berbasis aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. *The Role of Teachers in Developing Early Qur'anic Literacy*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 3, 2022.
- Chen, H. *Assessing the Impact of ABCD Initiatives*, SAGE Open, Vol. 14, No. 1, 2024.
- Chupp, M. *Integrating Asset-Based Community Development and Community-Based Research*, Community Development Journal, Vol. 59, No. 2, 2023.

- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Fauzan, H. *Local Asset Utilization in Islamic Early Education*, Jurnal Pengabdian Islam Nusantara, Vol. 5, No. 1, 2023.
- Fatimah, N. *Implementasi Pembelajaran Interaktif pada Anak Usia Dini*, Early Childhood Education Journal, Vol. 15, No. 1, 2023.
- Hamid, A. *Building Joyful Qur'anic Classes through ABCD*, Al-Irsyad Journal of Islamic Studies, Vol. 7, No. 1, 2022.
- Hidayat, B. *Integrasi Neurosains dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Al-Athfal Journal, Vol. 11, No. 1, 2025.
- Khasanah, U. & Suryono, A. *Implementasi Pendekatan ABCD dalam Penguatan Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pengabdian UIN Sunan Kalijaga, Vol. 7, No. 2, 2023.
- Lestari, I. *PAIKEM-Based Qur'anic Learning for Early Childhood*, Tarbiyah Islamiyah Journal, Vol. 11, No. 2, 2023.
- Morales, M. *The Essential Role of ABCD in Developing Community Frameworks*, International Journal of Community Research and Engagement, Vol. 8, No. 1, 2023.
- Pradana, Y. *The Urgency of Implementing PAIKEM Method to Increase Motivation*, ICESH Proceedings, Vol. 4, No. 1, 2024.
- Rahmawati, S. *Teacher Empowerment in Qur'anic Education*, International Journal of Islamic Pedagogy, Vol. 9, No. 3, 2024.
- Rizki, L. & Hartati, D. *Digital Qur'anic Literacy in Early Childhood*, Jurnal Pendidikan Anak Islam, Vol. 12, No. 2, 2024.
- Sari, N. *ABCD Approach in Community Education Empowerment*, International Journal of Islamic Education, Vol. 18, No. 2, 2024.
- Suherman, F. *Pembelajaran Aktif di Lembaga PAUD Berbasis Nilai Islam*, Jurnal Pendidikan Anak Muslim, Vol. 8, No. 1, 2025.
- Suryadi, M. *Model PAIKEM dalam Pembelajaran Qur'ani Anak Usia Dini*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 10, No. 2, 2023.
- Taufikin, A. *Facilitating Qur'anic Literacy through Smart Hafiz*, Bocah Journal, Vol. 5, No. 1, Juli 2025.
- Ward, S. *Using Theory-Based Evaluation to Understand What Works in ABCD*, Community Development Journal, Vol. 60, No. 3, 2024.

Wibowo, R. *Asset Mapping for Community-Based Learning*, Community Development Research Journal, Vol. 4, No. 2, 2022.

Yusuf, K. *The Future of Qur'anic Literacy in Early Childhood Education*, Journal of Islamic Educational Research, Vol. 10, No. 1, 2025.